

Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media APROGIL Terhadap Kecerdasan Naturalistik Siswa

Muhamad Tohir ^{a,1}, Indiaty ^{a,2}, Ari Suryawan ^{a,3*}

^a Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

¹ tohir007@gmail.com ² indiaty@ummgl.ac.id ³ ari.surya_ummgl.ac.id

* Corresponding Author

Received 23 Agustus 2022 | Revised 24 Agustus 2022 | Acceted 25 Agustus 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media APROGIL terhadap kecerdasan naturalistik siswa kelas IV di SD Negeri Ngasem, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Ngasem berjumlah 19 anak yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media APROGIL berpengaruh positif terhadap kecerdasan naturalistik siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji *Paired Sampel T-Test* pada sampel dengan probabilitas nilai *sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Peningkatan kecerdasan naturalistik dipengaruhi oleh implementasi sintak model *Course Review Horay* dan penerapan media yang berbasis pada pendekatan lingkungan siswa, sehingga aspek kecerdasan naturalis mengalami peningkatan dilihat berdasarkan penghitungan *pretes* dan *posttes*.

The Influence of Course Review Horay Model Using APROGIL Media on Naturalitic Intelligence for Grade IV Elementary School

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Course Review Horay learning model assisted by APROGIL media on the naturalistic intelligence of fourth grade students at SD Negeri Ngasem, Tegalrejo District, Magelang Regency. The research design used was One-Group Pretest-Posttest. The subjects of this study were the fourth grade students at SD Negeri Ngasem totaling 19 children who were selected using a total sampling technique. Methods of data collection using a questionnaire. The results showed that the Course Review Horay learning model assisted by APROGIL media had a positive effect on students' naturalistic intelligence. This is evidenced by the results of the analysis of the Paired Sample T-Test on a sample with a probability value of *sig (2-tailed)* $0.000 < 0.05$. The increase in naturalistic intelligence is influenced by the implementation of the Course Review Horay syntax model and the application of media based on the student's environmental approach, so that the naturalist intelligence aspect has increased based on the calculation of the pretest and posttest..



KATA KUNCI

Course Review Horay,
Media APROGIL,
Kecerdasan Naturalistik

KEYWORDS

Course Review Horay
APROGIL Media
Naturalistic Intelligence



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dan pengalaman belajar yang diperlukan oleh peserta didik. Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil, apabila dalam proses tersebut siswa mampu mengalami perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap atau sifat pribadi lainnya. Proses belajar terjadi interaksi secara langsung antara guru dengan siswa. Interaksi antar guru dan siswa inilah yang menciptakan pengalaman belajar pada siswa sehingga siswa memperoleh



belaindika@nusaputra.ac.id

rangsangan pengetahuan mengenai pemahaman dan penalaran dalam suatu mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pembelajaran secara langsung adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang termuat dalam mata pelajaran tematik.

IPA bukan hanya sekedar pelajaran yang di dalamnya berisi tentang penguasaan konsep, prinsip, atau penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta. IPA juga dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai makhluk hidup dan lingkungannya dengan mengoptimalkan salah satu kecerdasan yakni kecerdasan naturalistik. Kecerdasan naturalistik menurut Gardner yaitu kapasitas seseorang untuk mengenali dan mengelompokkan berbagai objek yang ditemukan di lingkungan sekitarnya [1]. Pentingnya kecerdasan naturalistik dapat menjadi dasar yang kuat untuk menanamkan rasa kepekaan dan kesadaran terhadap lingkungan tempat tinggal sekaligus menjaga dan melestarikannya. Kecerdasan naturalis dalam aplikasinya banyak dimanfaatkan manusia untuk hidup dan berkehidupan. Seperti memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan konsumsi, mengetahui waktu yang tepat untuk menyemai bibit, dan mengetahui teknik dalam melakukan pengobatan alami [2].

Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa paham terkait IPA dengan meningkatkan kecerdasan naturalis, salah satunya yaitu dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang inovatif. Peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik siswa kelas IV khususnya di mata pelajaran IPA pada materi energi alternatif karena dalam model pembelajaran ini siswa dapat saling berinteraksi dengan siswa lain sehingga dapat memacu keaktifan dan keingintahuan siswa terkait IPA. *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran berkelompok yang menyenangkan karena setiap siswa yang menjawab dengan benar diwajibkan berteriak "horeee!!" atau yel-yel lainnya yang disukai [3]. Model pembelajaran CRH ini memfasilitasi siswa untuk aktif dan tidak merasa jenuh ketika belajar sehingga siswa lebih mudah menyerap konsep-konsep yang dipelajari karena siswa terjun langsung dalam memecahkan masalah dalam belajar dengan kelompoknya melalui suasana diskusi yang nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (*games*).

Selain menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif, diperlukan juga media pembelajaran atau alat peraga sebagai pendukung pembelajaran. Media mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa [4]. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas salah satunya adalah media APROGIL. Media APROGIL (aplikasi android energi alternatif) adalah sebuah aplikasi android yang berisi *quiz* materi energi alternatif guna menumbuhkembangkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Aplikasi android ini menggunakan *AppsGeysyer* yaitu aplikasi yang mengubah konten WEB apapun menjadi aplikasi Android dalam 2 langkah mudah dan berupa *quiz* karena dapat dikerjakan berkali-kali sampai siswa memahami betul materi yang dipelajari secara matang [5].

Permasalahan yang telah ditemukan adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), model dan media pembelajaran yang digunakan kurang variatif, antusiasme siswa dalam belajar IPA masih rendah, bahkan perilaku sayang terhadap hewan dan tumbuhan belum nampak. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran CRH berbantuan media APROGIL terhadap Kecerdasan Naturalistik siswa kelas IV agar siswa benar-benar memahami konsep dan meningkatkan kemampuan serta sikap yang dimiliki dengan baik. Hal ini dikarenakan, kelas IV adalah dasar diajarkannya materi-materi yang menuntut siswa untuk mampu memahami dan mengeksplor pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki.

Kecerdasan naturalistik merupakan salah satu dari delapan kecerdasan yang dipopulerkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983, kedelapan kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan majemuk atau sering disebut Multiple Intelligence. Menurut Gardner, kecerdasan yang dimiliki seseorang siswa meliputi delapan unsur kecerdasan, yakni kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musical, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis Selanjutnya Howard Gardner, menambahkan kecerdasan, yakni kecerdasan eksistensial, sehingga menjadi sembilan jenis kecerdasan [6].

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan secara umum yaitu : (1) faktor keturunan, bahwa kecerdasan pada umumnya diwariskan dan lingkungan hanya berperan minimal dalam mempengaruhi kecerdasan, (2) faktor lingkungan, modifikasi lingkungan dapat mengubah kecerdasan seseorang, meskipun dukungan genetik mungkin mempengaruhi kemampuan seseorang [7]. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pembelajaran secara langsung adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang termuat dalam mata pelajaran tematik. Tematik adalah mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang mengintegrasikan antara 5 mata pelajaran menjadi 1. Salah satu materi yang sulit dipahami adalah materi yang ada pada mata pelajaran IPA, karena membutuhkan proses pengalaman belajar secara langsung untuk mendapatkan pemahaman dengan mudah. Mata pelajaran berkaitan dengan proses pencarian tentang suatu hal secara sistematis dan sesuai dengan hasil penemuan. IPA bukan hanya sekedar pelajaran yang di dalamnya berisi tentang penguasaan konsep, prinsip, atau penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta. IPA juga dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai makhluk hidup dan lingkungannya dengan mengoptimalkan salah satu kecerdasan yakni kecerdasan naturalistik.

2. Metode

Desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan subjek penelitian 19 orang siswa kelas IV SD Negeri Ngasem yang dipilih dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket *pretest-posttest* dengan skala *Likert* yang berjumlah 30 butir pernyataan tertutup. Angket diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 24.0 for Windows*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis dan uji hipotesis (menggunakan uji t) juga dengan bantuan program *SPSS versi 24.0 for Windows*.

Tahapan pelaksanaan penelitian ini pada awalnya menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelompok penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pretest* untuk mengukur kecerdasan naturalistik siswa sebelum diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran CRH berbantuan media APROGIL. Tahap selanjutnya sampel diberikan *treatment* penggunaan model pembelajaran CRH berbantuan media APROGIL. Kemudian, tahap terakhir sampel diberikan *posttest* untuk mengukur kecerdasan naturalistik siswa setelah diberikan *treatment*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest* yaitu penelitian eksperimen yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. *Pretest* dan *posttest* pada penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda yang sudah diuji cobakan pada 21 siswa yang tidak menjadi subjek penelitian yakni siswa kelas IV di SD Negeri Trenten 2, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang diperoleh hasil sebanyak 31 item dinyatakan valid dan 9 item dinyatakan tidak valid. Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan 30 item yang diambil dari item yang dinyatakan valid sebagai instrumen pengumpulan data *pretest* dan *posttest*.

Hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada subjek pada awal kegiatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media APROGIL dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Skor *Pretest*

No	Nama	Nilai Pretest	No	Nama	Nilai Pretest
1	AB	50,2	11	MJ	50
2	AL	40,4	12	NS	40
3	EY	45,2	13	NV	60
4	FI	50,4	14	NR	45
5	FR	40	15	RK	60
6	HD	36,7	16	RY	70
7	IH	50	17	SP	60,8
8	KI	61,7	18	ST	50
9	LN	50	19	YG	55
10	MH	44		Rata-rata	50,5

Tabel 2. Hasil Skor *Posttest*

No	Nama	Nilai Posttest	No	Nama	Nilai Posttest
1	AB	90	11	MJ	88,7
2	AL	80	12	NS	88,2
3	EY	78,4	13	NV	80,7
4	FI	68,4	14	NR	86,7
5	FR	82,5	15	RK	81,7
6	HD	77,5	16	RY	86,7
7	IH	80	17	SP	78,4
8	KI	80	18	ST	85,8
9	LN	90	19	YG	87,5
10	MH	84,2		Rata-rata	82,9

Berdasarkan tabel 1. dan tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada saat *pretest* yaitu 50,5 dan pada saat *posttest* sebesar 82,9.

Pengukuran awal (*pretest*) sebelum subjek diberikan perlakuan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media APROGIL dan pengukuran akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan model pembelajaran CRH berbantuan media APROGIL diperoleh data sebagai berikut di tabel 3. :

Tabel 3. Data Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Pretest	Posttest
Terendah	36,7	77,5
Tertinggi	50,2	90
Rata-rata	50,5	82,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 50,2 dan nilai terendah 36,7. Sedangkan nilai tertinggi *posttest* 90 dan terendah 77,5. Rata-rata nilai *pretest* yaitu 50,5 dan rata-rata nilai *posttest* yaitu 82,9. Hal itu berarti ada peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 24.0 for windows* dengan menggunakan uji *paired sample T-test*. Model analisis ini digunakan karena data yang digunakan berdistribusi normal dan sampel yang digunakan sebagai subjek kurang dari 30 yaitu hanya 19 siswa. Hasil uji *paired sample T-test* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Variabel	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
		Lower	Upper			
Pretest – Posttest	-32,41228	-37,38864	-27,43592	-13,684	18	,000

3.2. Pembahasan

Hasil dari analisis pretest dan posttest dengan nilai rata-rata hasil pretest sebesar 50,5 dan posttest sebesar 82,9. Hasil dari uji t menunjukkan nilai sig 0,000, dimana kriteria dari uji t adalah jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi pengaruh terhadap signifikansi kecerdasan naturalistik siswa. Diketahui nilai Mean sebesar -32,41228, nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata dari nilai pretest dan posttest atau $50,5 - 82,8 = -32,4$ dan selisih perbedaan antara -37,38864 sampai dengan -27,43592 (95% Confidence Interval of the Difference Lower and Upper). Kemudian selain membandingkan nilai signifikan diketahui $t_{hitung} 13,684 > t_{tabel} 2,10092$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hasil yang berbeda antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan berupa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media APROGIL terhadap kecerdasan naturalistik siswa kelas IV di SDN Ngasem Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media APROGIL tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa dengan mudah memahami dari materi yang disampaikan. Selain itu media APROGIL yang dipadukan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menjadikan suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan [8] dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media puzzle terhadap keterampilan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media puzzle berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan kerjasama. Kecerdasan naturalistik ialah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada di lingkungan alam terbuka seperti pantai, gunung, cagar alam, atau hutan yang dipengaruhi oleh gaya belajar siswa [9].

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa teori tersebut merupakan sebuah teori yang memberkan pandangan mengenai kecerdasan naturalistik yang merupakan kemampuan seorang siswa untuk mengkalifikasi dan mengkategorikan flora dan fauna di lingkungan sekitarnya serta memiliki rasa kepedulian terhadap flora dan fauna, sehingga dengan memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi maka siswa tersebut memiliki potensi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kecerdasan naturalistik terdapat beberapa komponen inti berupa kepekaan terhadap alam, keahlian membedakan dan mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan yang terjadi antar spesies, memelihara alam dan ikut menjadi bagian di dalamnya, serta memahami pola hubungan yang terjalin antara lingkungan dan alam. Siswa lebih dapat memahami pembelajaran dengan baik apabila guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat mereka dapat mengasah pola pembelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan

sistem kerja/belajar secara berkelompok yang terstruktur dengan mengacu pada 5 (lima) unsur pokok, yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok [10].

Model pembelajaran yang sesuai akan memudahkan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) ini adalah model pembelajaran berkelompok yang berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kotak atau kartu yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang telah menjawab dengan benar akan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Keberhasilan penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) terhadap Kecerdasan Naturalistik Siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, penggunaan media yang mendukung pembelajaran, adanya materi dan LKS sebagai bahan pembelajaran tentang energi alternatif serta juga keadaan kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat berpengaruh pada proses penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan tiga treatment dan menggunakan media pembelajaran. Pemberian media pembelajaran dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa, sehingga saat melaksanakan pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan materi yang disampaikan akan cepat di pahami. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan APROGIL yaitu sebuah aplikasi berbasis android yang berisi kuis yang bertemakan tentang energi alternatif. Pemaparan di atas membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media APROGIL pada siswa SD kelas IV SDN Ngasem Kec. Tegalrejo berpengaruh terhadap kecerdasan naturalistiknya. Keunggulan dari penelitian ini adalah dapat mengkombinasikan model dan media yang inovatif dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik siswa karena proses pembelajarannya menyenangkan dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yakni hanya menggunakan media berupa sebuah aplikasi dan membahas seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media APROGIL terhadap kecerdasan naturalistik siswa

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media APROGIL pada 19 siswa kelas IV di SD Negeri Ngasem, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil kecerdasan naturalistik siswa. Peningkatan kecerdasan naturalistik dipengaruhi oleh implementasi sintak model *Course Review Horay* dan penerapan media yang berbasis pada pendekatan lingkungan siswa, sehingga aspek kecerdasan naturalis mengalami peningkatan dilihat berdasarkan penghitungan pretes dan postes.

Daftar Pustaka

- [1] S. Zahriani Jf, N., & Sukiman, "Pengembangan Media Flipchart Bertemakan Kelestarian Alam untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak di TKIT Zia Salsabila Medan," *J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 1, 2020.
- [2] F. F. Mukti, T. S., Utami, M. A. P., & Puspitasari, "Sekolah Alam: Evaluasi Program Sekolah dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik dan Kinestetik pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Insania*, pp. 123–132, 2020.
- [3] & R. Aini, Q., "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Course Review Horay* di Sekolah Dasar," *J. Bahana Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, p. 47, 2020.
- [4] O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [5] N. Setyowati, "Use of the AppsGeyser application in the assessment of self-study activities in

- English for the equality education,” *J. Community Serv. Empower.*, vol. 1, no. 2, pp. 142–149, 2020.
- [6] L. Layyinah, “Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based On Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI,” *Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2017.
- [7] J. W. Santrock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- [8] E. Yuliawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Puzzle Terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo Tahu*. IAIN Ponorogo, 2020.
- [9] I. Thalib, N. W., Rahim, M., & Usman, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Written terhadap Kecerdasan Naturalis Siswa,” *Pedagogika*, vol. 11, no. 1, pp. 12–25, 2020.
- [10] S. Pusung, *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains*. Jakad Publishing, 2019.